

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat rawan bencana alam baik yang disebabkan faktor geologi maupun meteorologi. Letak Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik bumi yaitu lempeng Eurasia, Indo Australia dan Samudera Pasifik. Hal tersebut menyebabkan sering terjadinya gempa bumi dan letusan gunung berapi.

Menurut UU No 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Gempa bumi merupakan peristiwa alam yang waktu dan tempat kejadiannya belum bisa diprediksi. Walaupun gempa bumi rentan terjadi di daerah lingkaran api (ring of fire), namun di bagian mana dan kapan akan terjadi belum dapat ditentukan secara ilmiah. Karena itulah, yang dapat dilakukan oleh manusia yaitu bersiap apabila sewaktu waktu terjadi gempa bumi. Hal yang dapat dipersiapkan oleh manusia salah satunya yaitu kemampuan mitigasi bencana. Adapun mitigasi bencana adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum ataupun pada saat bencana alam berlangsung dan berfokus pada pengurangan dampak dari bencana tersebut, serta sebagai kediapan dan upaya mengurangi dampak jangka panjang (Maryanti dalam Hayudityas, 2020). Upaya pengurangan risiko bencana dilakukan dengan pertimbangan beberapa aspek, seperti aspek keberlanjutan dan partisipasi dari semua elemen masyarakat yang ada. Pada kelompok usia anak, dampak bencana dipandang lebih mengkhawatirkan, sehingga dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, anak-anak

dikelompokkan dalam kategori rentan. Hal tersebut memiliki arti bahwa anak-anak memerlukan upaya khusus mengenai pemahaman mitigasi bencana.

Seperti yang dijabarkan sebelumnya, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terjadi bencana alam khususnya gempa bumi. Terhitung dari bulan Februari 2022 sampai maret 2022, di Indonesia tercatat ada 30 gelombang gempa bumi yang terjadi (bmkgo.id), adapun dua diantaranya mengguncang wilayah jawa yaitu pada 1 Maret 2022 dengan pusat gempa di kabupaten pangandaran. Dengan adanya potensi gempa bumi yang ada di Indonesia, maka penting memiliki kemampuan mitigasi bencana bagi masyarakat Indonesia terutama anak-anak karena berdasarkan PP No. 21 (2008) anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terdampak resiko bencana alam. Kerentanan anak-anak terdampak resiko bencana alam tersebut dipicu oleh faktor terbatasnya pengetahuan anak mengenai resiko bencana alam. Maka dari itu, perlu adanya perhatian lebih kepada anak-anak untuk memahami tentang mitigasi bencana. Mengingat Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS), maka sekolah adalah salah satu tempat yang paling penting untuk menyiapkan anak dalam kemampuan mitigasi bencana alam.

Namun, dalam hal tersebut, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa belum familiarnya pembelajaran mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi, di sekolah, khususnya di SLB C Yayasan Terate. SLB tersebut masih belum ada pembelajaran mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi. Kemudian, peneliti juga menemukan fakta bahwa SLB C Yayasan Terate pernah merasakan bencana alam gempa bumi (Maret/2022) pada saat pembelajaran berlangsung. Namun karena belum adanya pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi, sehingga guru yang menyadari

Fandu Fanovanugraha Armindony, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LAGU “AWAS ADA GEMPA” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI BAGI ANAK TUNAGRAHITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang terjadinya gempa bumi harus memberitahu satu persatu kelas bahwa terjadinya bencana alam gempa bumi. Namun minimnya kesadaran anak tunagrahita terhadap bencana gempa bumi, membuat anak-anak di kelas tidak responsive dalam menanggapi hal tersebut. Kemudian guru mengarahkan seluruh siswa untuk keluar dari kelas dan menjauhi bangunan karena khawatir akan terjadi resiko dari bencana alam gempa bumi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mitigasi bencana alam gempa bumi pada siswa SLB C Yayasan Terate belum terbentuk sehingga mereka belum dapat secara mandiri menyelamatkan dirinya sendiri dari bencana alam gempa bumi. Hal ini akan menjadi resiko besar apabila tidak segera ditangani. Berdasarkan wawancara bersama guru diketahui bahwa anak-anak sudah diajarkan tentang bencana alam gempa bumi namun belum diajarkan tentang mitigasi bencana gempa bumi. Apabila hal tersebut dibiarkan dikhawatirkan anak-anak tidak dapat menyelamatkan diri ketika terjadi kembali gempa bumi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu adanya pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunagrahita. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media lagu "Awas ada gempa" sebagai media pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi bagi anak tunagrahita di SLB C Yayasan Terate. Adapun lagu "Awas Ada Gempa" ini merupakan lagu yang liriknya berisikan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh anak-anak ketika terjadinya gempa bumi. Lagu ini juga mencakup lirik yang sederhana dan gerakan yang mudah dipahami sehingga dapat mudah diingat oleh anak tunagrahita. Menurut Djohan dan Septiani (2021) terdapat salah satu dari empat aktivitas yang berfokus pada ingatan ataupun memori seperti mendengarkan musik atau lagu, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik atau lagu dapat merangsang respons relaksasi motivasi atau pikiran, imajinasi dan memori. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh media lagu tersebut dalam kemampuan mitigasi bencana alam gempa bumi anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Peserta didik tidak responsif ketika diberitahu terjadi bencana alam gempa bumi hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan anak tunagrahita terhadap cara menyelamatkan diri dari bencana alam gempa bumi
2. Belum adanya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mitigasi bencana alam gempa bumi anak tunagrahita

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada penggunaan media lagu “Awas Ada Gempa” terhadap peningkatan kemampuan mitigasi bencana alam gempa bumi. Adapun lagu “Awas Ada Gempa” ini mengantuk lirik tentang hal hal yang harus dilakukan pada saat gempa bumi terjadi beserta Gerakan yang membantu mempermudah pemahaman siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, maka dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana kemampuan mitigasi bencana alam gempa bumi anak tunagrahita di SLB C Yayasan Terate sebelum diberikan intervensi?
2. Bagaimana kemampuan mitigasi bencana alam gempa bumi setelah diberikan intervensi melalui lagu “Awas Ada Gempa” di SLB C Yayasan Terate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lagu “Awat Ada Gempa” bagi anak tunagrahita.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi dan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta tidak menutup kemungkinan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian Pendidikan khusus

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat untuk anak

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu anak dalam mengetahui cara menyelamatkan diri saat terjadi gempa bumi

b. Manfaat untuk guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat menjadikan rekomendasi media pembelajaran mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi untuk anak tunagrahita